

**PEMBINGKAIAN POLEMIK EFISIENSI ANGGARAN 2025
PADA MEDIA MASSA**

(Analisis *Framing* pada Majalah Tempo Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos")



**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi**

Disusun oleh:

Rifandy Adnan El Hakim

NIM 22107030053

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Rifandy Adnan El Hakim

Nomor Induk : 22107030053

Program Studi : Konsentrasi : Ilmu komunikasi – Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 6 April 2026



Yang Menyatakan,

Rifandy Adnan El Hakim

NIM, 22107030053

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA



Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281

NOTA DINAS PEMBIMBING FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : **Rifandy Adnan El Hakim**
NIM : 22107030053
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

PEMBINGKAIAN POLEMIK EFISIENSI ANGGARAN 2025 PADA MEDIA MASSA (Analisis Framing pada Majalah Tempo Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos")


Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 April 2026
Pembimbing


Alip Kunandar, M. Si
NIP. 19760626 200901 1 010

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1842/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2026

Tugas Akhir dengan judul : PEMBINGKAIAN POLEMIK EFISIENSI ANGGARAN 2025 PADA MEDIA MASSA
(Analisis Framing pada Majalah Tempo Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos")

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFANDY ADNAN EL HAKIM
Nomor Induk Mahasiswa : 22107030053
Telah diujikan pada : Rabu, 29 April 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Alip Kunandar, S.Sos., M.Si
SIGNED

Valid ID: 6a03cfa9007ad



Penguji I

Lukman Nusa, M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a02bc5dad8cc



Penguji II

Handini, S.I.Kom., M.I.Kom.
SIGNED

Valid ID: 6a02b99109e47



Yogyakarta, 29 April 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6a09c3e42c4ad

MOTTO

**Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta
kesulitan ada kemudahan.**

Al-Insyirah: 5-6

**Cry your heart out, let the sky cry. Cry and blame it on the rain. Even when the
rain pours down, it's sunny above the clouds.**

n-buna

"There is nothing wrong with being a fake hero."

Himmel the Hero

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Program Studi Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembingkaihan Polemik Efisiensi Anggaran 2025 pada Media Massa (Analisis Framing pada Majalah Tempo Edisi 5352 ‘Boros Pangkal Boncos’)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada program studi yang peneliti tempuh.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai kendala dan keterbatasan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, peneliti secara khusus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Bapak Dr. Mokhamad Mahfud, S.Sos.I., M.Si. selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Ihya' Ulumuddin, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selalu memberikan arahan kepada peneliti selama menempuh studi hingga saat ini.

4. Bapak Alip Kunandar, S.Sos., M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama proses penyusunan skripsi hingga selesai.
5. Lukman Nusa, M.I.Kom. selaku dosen penguji 1 dan Handini, M.I.Kom. selaku dosen penguji 2 yang telah memberikan masukan yang membangun dalam penyusunan dan penyempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah membagikan ilmu sekaligus pengetahuan dan pengalaman berharga selama menjalani masa perkuliahan.
7. Anggari Marya Kresnowati, SE., ME selaku narasumber ahli yang bersedia membantu peneliti untuk menjadi triangulator.
8. Alm. Heru Budiyo dan Ike Jumdalayah selaku orang tua peneliti dan Ecik Renjani selaku budhe peneliti yang telah mendidik dan membesarkan peneliti hingga saat ini.
9. Irfan Maulana Hakim dan Winda Zanuanita Dhewi selaku kakak-kakak terhebat peneliti yang selalu mendukung peneliti dalam setiap fase kehidupan.
10. Ahmad Dio Putra Fatikha Rizky, Dzulfikri Muhammad, Tatya Osa Atyang, Muhammad Imtiyazuddin, Ario Achmad Ismail, Muhammad Nabil Albani, serta seluruh penghuni KOS KITA, yang telah menemani peneliti bertumbuh selama perkuliahan.
11. KULAK BERAS (Kumpulan Laki-Laki Berbadan Keras) atas kebersamaan dan kesolidaritasannya selama peneliti berkuliah di Prodi Ilmu Komunikasi.

12. Halimah Nur Khasanah, Desi Adissetianti, Diva Hanifa Humanisa, Vina Rosiana, Naifa Puti Kamila, juga Bunga Rufaida Adya dan Putri Aprillia, serta seluruh warga Communibye yang menjadi teman peneliti berkembang selama belajar di Program Studi Ilmu Komunikasi.
13. Muhammad Imam Suryana, Daffa Danurwenda, Davin Elian Qariru, Rafif Rezha, dan Samuel Khrisna selaku teman SMA peneliti yang selalu menyisakan waktu ditengah sibuknya kegiatan.
14. Lutfianda Fadilla yang paling manis yang selalu mendukung dan memberi semangat kepada peneliti dan menjadi tempat peneliti bertukar cerita dalam segala hal.

Terakhir, peneliti berterima kasih kepada seluruh pihak dan rekan-rekan yang telah memberi kontribusi yang tidak dapat peneliti sebut satu-persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan kalian. Tetaplah menjadi orang baik semuanya, selalu.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 21 Februari 2026

Peneliti,

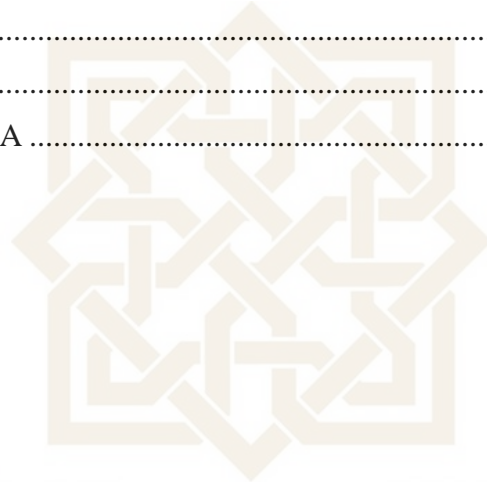
Rifandy Adnan El Hakim

NIM: 22107030053

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Tinjauan Pustaka.....	10
F. Landasan Teori.....	15
G. Kerangka Pemikiran.....	23
H. Metode Penelitian.....	24
BAB II GAMBARAN UMUM.....	29
A. Sejarah Majalah <i>Tempo</i>	29
B. Majalah <i>Tempo</i> Modern	32
C. Filosofi <i>Tempo</i>	35
D. Visi dan Misi	36
E. Struktur Organisasi	37
F. Alamat Redaksi <i>Tempo</i>	40

G. Majalah <i>Tempo</i> Edisi 5352 “Boros Pangkal Boncos”	41
BAB III PEMBAHASAN.....	43
A. Hasil Penelitian	43
B. Analisis Hasil Penelitian.....	92
BAB IV PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	104



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tinjauan Pustaka	14
Tabel 2 Kerangka Pemikiran.....	23
Tabel 3 Perangkat Framing Robert N. Entman.....	27
Tabel 4 Struktur Redaksional Tempo	37
Tabel 5 Ringkasan Analisis Berita "Kantong Tipis Tinggi Ambisi"	56
Tabel 6 Ringkasan Analisis Berita "Ironi Berhemat Kabinet Gemuk"	66
Tabel 7 Ringkasan Analisis Berita "Kas Tipis, Proyek Terkikis"	75
Tabel 8 Ringkasan Analisis Berita "Tambal Sulam Kas Daerah"	82
Tabel 9 Ringkasan Analisis Berita "Jet Tempur di Krisis Anggaran"	91
Tabel 10 Ringkasan Analisis Seluruh Berita	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Data Pemangkasan Anggaran.....	2
Gambar 2 Cover Majalah Tempo Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos"	5
Gambar 3 Pertemuan Pendiri Tempo.....	30
Gambar 4 Sampul Majalah Tempo	34
Gambar 5 Gedung Tempo Media.....	41
Gambar 6 Data utang jatuh tempo yang harus dibayar pemerintah tiap tahun	48



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto bersama Anggari Marya Kresnowati, SE., ME.....	100
Lampiran 2 CP	106
Lampiran 3 CV.....	107



ABSTRACT

The polemic surrounding the 2025 budget efficiency policy in Indonesia has generated extensive public debate, particularly due to its impact on government institutions and public services. This study aims to analyze how *Tempo Magazine* frames the issue in its Edition 5352 titled “*Boros Pangkal Boncos.*” Using a qualitative approach, this research applies Robert N. Entman’s framing analysis model, which consists of four elements: define problems, diagnose causes, make moral judgment, and treatment recommendation, with data collected through documentation of five main reports: “Kantong Tipis Tinggi Ambisi,” “Ironi Berhemat Kabinet Gemuk,” “Kas Tipis, Proyek Terkikis,” “Tambal Sulam Kas Daerah,” and “Jet Tempur di Krisis Anggaran.” The results indicate that *Tempo* frames the policy as a complex issue driven by fiscal pressure, including rising debt obligations, constrained state revenue, and the need to finance priority programs such as the Makan Bergizi Gratis (MBG) program, while simultaneously portraying the policy as problematic due to its potential to disrupt public services, hinder development, and reflect inconsistency in government decisions. Through selective use of expert sources and critical narratives, *Tempo* emphasizes socio-economic risks and highlights contradictions in policy implementation. This study concludes that *Tempo* constructs a critical framing that directs readers to interpret the policy not merely as a fiscal adjustment, but as a politically influenced decision with significant implications for the public, thereby demonstrating the role of media framing in shaping public understanding of policy issues.

Keyword: Framing Analysis, Budget Efficiency Policy 2025, *Tempo Magazine*, Robert N. Entman, Media Framing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menerbitkan kebijakan pada awal tahun 2025 yang menjadi perhatian di tengah masyarakat. Kebijakan ini terbit melalui Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Tahun Anggaran 2025 yang mulai berlaku efektif sejak tanggal 22 Januari 2025. Presiden Prabowo Subianto melalui Inpres ini menegaskan Kementerian/Lembaga yang telah mendapatkan persetujuan mitra Komisi Dewan Perwakilan Rakyat untuk menyampaikan usulan revisi anggaran kepada Menteri Keuangan paling lambat tanggal 14 Februari 2025. Kebijakan efisiensi anggaran ini berefek pada berbagai lembaga dan kementerian, termasuk instansi pemerintah daerah. Hal ini cukup menjadi kekhawatiran di masyarakat, lantaran kebijakan ini memangkas anggaran berbagai instansi secara signifikan.

Dilansir dari djpb.kemenkeu.go.id dengan judul “Efisiensi Anggaran untuk Belanja yang Lebih Baik (Spending Better)”.

Di awal tahun 2025 ini, pemerintah menetapkan kebijakan efisiensi anggaran dengan melakukan pemangkasan anggaran pada Kementerian Negara/Lembaga (K/L) sebesar Rp256,1 triliun serta pemangkasan anggaran Transfer Ke Daerah (TKD) sebesar Rp50,59 triliun.” (Hasan, 2025)

Data nominal pemangkasan anggaran lain datang dari Perupadata melalui metrotvnews.com dengan *headline* ‘Daftar 10 Kementerian/Lembaga Kena Pemangkasan Anggaran Terbesar’.

Gambar 1

Data Pemangkasan Anggaran



The infographic displays a table of budget cuts for ten Indonesian ministries and agencies. The data is as follows:

Kementerian/Lembaga	Pemangkasan (Rp)
KEMENTERIAN PU	81,38 T
KEMENDIKTISAINTEK	22,54 T
KEMENKES	19,63 T
KEMENHUB	17,87 T
KEMENAG	14,28 T
KEMENKEU	12,36 T
KEMENTAN	10,23 T
KEMENDIKDASMEN	8,03 T
KEMENIMIPAS	6,34 T
OTORITA IKN	4,81 T

Sumber: Perupadata melalui metrotvnews.com

Dalam berita ini disebutkan daftar kementerian dan lembaga yang mendapat pemangkasan anggaran terbesar, dengan Kementerian Pekerjaan Umum mendapatkan pemangkasan tertinggi yakni sebesar Rp81,38 Triliun. Adapun berdasarkan persentase, Lembaga Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) mengalami pemangkasan tertinggi yakni sebesar 75,23% dari anggaran sebelumnya. Meskipun banyak K/L yang terkena pemangkasan anggaran, terdapat lembaga dan kementerian lainnya yang terbebas dari pemangkasan anggaran ini, diantaranya

yakni Kementerian Pertahanan, Polri, Badan Gizi Nasional, Dewan Perwakilan Rakyat, dan lain-lain. (Febriari, 2025)

Kekhawatiran masyarakat akan pemberlakuan efisiensi anggaran ini bukan tanpa dasar, mulai banyak muncul berbagai masalah akibat diberlakukannya kebijakan ini. Salah satunya adalah proyek pembangunan IKN yang ditegaskan oleh pemerintah masih tetap berjalan dengan lancar, namun sejumlah laporan menunjukkan adanya hambatan akibat pemangkasan anggaran lembaga secara besar-besaran. Dilansir dari Katadata.co.id dengan judul "Sederet Dampak Efisiensi Anggaran: Dana IKN Diblokir, WFA, hingga Lampu Redup".

Menteri Pekerjaan Umum Dody Hanggodo mengungkapkan, anggaran untuk pembangunan IKN belum terealisasi. "Realisasi anggaran IKN sepertinya belum ada semua. Kan tadi saya bilang, anggaran kita diblokir semua, jadi belum bisa tanya progres," ujarnya usai Rapat Kerja bersama Komisi V DPR di Kompleks Parlemen Senayan, Jakarta, Kamis (6/2). (Agustiyanti, 2025)

Masalah lain datang dari lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) yang juga terdampak efisiensi anggaran. Akibat dari kebijakan ini, LPSK hanya dapat membiayai perlindungan saksi dan korban hingga bulan Mei. Dilansir dari Tempo.co dengan judul "Pelayanan Perlindungan Saksi dan Korban oleh LPSK Terancam Berhenti Dampak Pemotongan Anggaran".

Pegawai Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) membuka opsi moratorium pemberian perlindungan saksi dan korban mengantisipasi kebijakan pemotongan anggaran oleh Presiden Prabowo Subianto. Berdasarkan instruksi presiden soal efisiensi anggaran, alokasi dana LPSK dipotong dari Rp 220 miliar menjadi cuma Rp 88 miliar. Dengan sisa anggaran tersebut, biaya perlindungan saksi dan korban hanya cukup hingga

beberapa bulan ke depan. “Paling efektif itu hanya akan cukup sampai Mei,” kata Ketua Ikatan Pegawai LPSK Tommy Permana saat ditemui di kantornya, Senin, 10 Februari 2025. (Putra, 2025)

Majalah *Tempo* mengambil pandangan beberapa ahli akan polemik diberlakukannya kebijakan efisiensi anggaran, salah satunya adalah dari Awalil Rizky yang dilansir dari Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos".

Melihat Kondisi ini, Ekonom Bright Institute Awalil Rizky berujar, instruksi Prabowo memangkas belanja menunjukkan kapasitas fiskal pemerintah yang cekak. Walhasil, dia melanjutkan, pemerintah harus berhemat untuk menekan defisit anggaran dan tak menambah utang baru. Menurut dia, kas negara dalam kondisi sulit karena proyeksi penerimaan negara yang meleset. Dalam APBN 2025, penerimaan negara ditargetkan Rp 3.005,1 triliun. (Rahmah et al., 2025)

Mengingat dampak yang terjadi akibat dari pemberlakuan kebijakan ini sangat besar dan terjadi di berbagai lembaga, hal ini memicu terjadinya polemik di tengah masyarakat. Sebagian besar kalangan menunjukkan keberatannya akan kebijakan ini karena berbagai alasan, seperti perputaran ekonomi yang melambat, pemangkasan anggaran dilakukan pada sektor yang dianggap penting seperti pendidikan namun tidak dilakukan pada tunjangan pejabat, dan lain-lain. Walaupun ada juga sebagian yang mendukung kebijakan ini karena dapat menghemat uang negara untuk dialokasikan ke hal-hal yang lebih mendesak.

Pendapat serta perspektif masyarakat tentu tidak hanya dipengaruhi dari faktor pribadi seseorang saja, namun jurnalis sebagai penulis dan penyusun berita juga berpengaruh sangat besar. Bagaimana sebuah jurnalis mengonstruksi beritanya sangat memengaruhi bagaimana sebuah realitas dipersepsikan oleh seseorang.

Perbedaan pemingkaian (*framing*) terjadi karena bagaimana berita tersebut dikonstruksi. Dalam proses pembuatan berita, banyak penafsiran dan pemaknaan yang berbeda dalam memahami suatu realitas. *Framing* dapat mengakibatkan suatu peristiwa yang sama dapat menghasilkan berita yang secara radikal berbeda apabila wartawan mempunyai frame yang berbeda ketika melihat peristiwa tersebut dan menuliskan pandangannya dalam berita. (Eriyanto, 2012)

Gambar 2

Cover Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos"



Sumber: Majalah *Tempo*

Majalah berita mingguan *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos" yang membahas polemik efisiensi anggaran 2025 dapat menjadi sebuah kajian teks untuk

menjawab realitas. Majalah ini memuat 5 (lima) laporan utama tentang efisiensi anggaran 2025 yang bertajuk “Kantong Tipis Tinggi Ambisi”, “Ironi Berhemat Kabinet Gemuk”, “Kas Tipis, Proyek Terkikis”, “Tambal Sulam Kas Daerah”, dan “Jet Tempur di Krisis Anggaran”. Isi laporan utama dari *Tempo* mencakup data pemangkasan anggaran, pendapat ahli mengenai kebijakan, pernyataan pejabat-pejabat, hingga wawancara eksklusif dengan pihak pemerintah yang dianggap cukup komprehensif dalam memberitakan kebijakan efisiensi anggaran 2025.

Penulisan berita laporan utama dalam majalah ini tentunya tidak lepas dari adanya pembingkaihan yang dilakukan oleh jurnalis dari majalah *Tempo*. Setiap jurnalis bisa saja memahami peristiwa secara berbeda, maka dari itu akan terdapat perbedaan pemberitaan dalam setiap peristiwa. Isu yang telah diseleksi oleh jurnalis kemudian akan ditulis dan dirilis ke publik dengan menonjolkan aspek tertentu, bergantung kepada kepentingan jurnalis atau pemilik media. Pada penonjolan aspek inilah akan terlihat ke arah mana suatu media atau jurnalis ingin membawa beritanya, apakah ia akan memberitakan suatu peristiwa secara objektif tanpa agenda tertentu, atau mengikuti kepentingan pribadi.

Dalam konteks ini, penting untuk menelaah bagaimana Majalah *Tempo* mengonstruksi realitas kebijakan efisiensi anggaran 2025 melalui pembingkaihan berita (*framing*). Sebagai salah satu media berita nasional yang dikenal dengan gaya jurnalisme investigatif dan kritis terhadap kebijakan pemerintah, *Tempo* sering kali menjadi rujukan dalam pembentukan opini publik. Namun, di sisi lain, cara *Tempo*

membangkai suatu isu juga dapat memengaruhi persepsi masyarakat terhadap pemerintah dan kebijakannya.

Majalah *Tempo* dipilih sebagai subjek penelitian karena media ini merupakan salah satu media massa di Indonesia yang memiliki kredibilitas tinggi dengan redaksional yang independen. *Tempo* merupakan media yang telah lama eksis dalam lanskap jurnalisme Indonesia dan dikenal konsisten menyajikan liputan yang kritis dan mendalam dalam mengangkat isu-isu sosial politik. Karakter ini menjadikan *Tempo* sebagai media yang berpengaruh dalam membentuk opini publik serta berperan sebagai alat kontrol sosial terhadap pemerintah. Selain itu, sebagai bagian dari media arus utama, Majalah *Tempo* memiliki jangkauan pembaca yang luas dan dianggap mewakili perspektif media yang kredibel, sehingga relevan untuk dianalisis dalam konteks *framing* pemberitaan dan konstruksi realitas. Ini diperkuat juga dengan mayoritas majalah berita lainnya yang cenderung mengkritik kebijakan efisiensi anggaran ini, seperti yang terdapat pada majalah Konstruksi Media Magazine Issue XIV 2025.

Model analisis *framing* Robert Entman menawarkan kerangka analisis yang komprehensif untuk memahami proses konstruksi *framing* suatu media, dalam penelitian ini adalah Majalah *Tempo*. Model ini mengelompokkan perangkat *framing* menjadi empat elemen, yaitu: *define problems*, ini menekankan bagaimana sebuah peristiwa dipahami oleh wartawan; *diagnose causes*, elemen *framing* untuk membangkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa; *make moral*

judgments, elemen *framing* yang digunakan untuk memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat; *treatment recommendation*, elemen yang dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. (Eriyanto, 2012)

Adapun dalam agama Islam, jurnalis diharuskan untuk bersikap netral dalam bersaksi atau mewartakan suatu peristiwa. Seorang jurnalis tidak boleh menjadikan kebenciannya terhadap suatu kaum mendorongnya untuk berlaku tidak adil. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam ayat Al-Qur'an, yakni surah Al-Ma'idah ayat 8 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى ءَاٰلٍ ءَاغْدِلُوْا ۚ اَعْدِلُوْا هُوَ اَقْرَبُ لِلنَّقْوٰى ۚ وَاَتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

“Hai orang-orang yang beriman, jadilah kamu sebagai para penegak kebenaran karena Allah dan sebagai saksi yang adil serta janganlah kebencian kepada suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berlaku adil. Berlaku adillah! Keadilan lebih dekat kepada ketakwaan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Berdasarkan tafsir oleh Ibnu Katsir yang telah diterjemahkan dalam (Rifa'i & Syihabudin, 2012), ayat ini ditafsirkan sebagai berikut.

Firman Allah Ta'ala, "*Dan janganlah kebencian kepada suatu kaum mendorong kamu untuk tidak berlaku adil,*" berarti janganlah kebencian kepada suatu kaum mendorongmu untuk meninggalkan keadilan terhadap mereka, namun berlaku adillah, baik kepada teman maupun musuh. Oleh karena itu, Dia berfirman, "*Berlaku adillah! Keadilan lebih dekat kepada ketakwaan,*" yaitu keadilanmu lebih dekat kepada ketakwaan daripada meninggalkannya.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti ingin menganalisis bagaimana *Tempo* membingkai berita tentang kebijakan efisiensi anggaran 2025. *Framing* dapat memengaruhi cara masyarakat memahami, menilai, dan merespons isu efisiensi anggaran yang diberitakan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memahami konstruksi realitas yang dibentuk oleh *Tempo*, serta kemungkinan adanya pembingkai realitas tertentu dalam penyampaian informasi kepada publik. Adapun hal-hal tersebutlah yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah yang tepat untuk diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* polemik Efisiensi Anggaran 2025 pada Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos"

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *framing* polemik Efisiensi Anggaran 2025 pada Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos"

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat menghasilkan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi atau rujukan bagi diskursus mengenai *framing* pemberitaan, juga dapat menjadi pemantik bagi penelitian selanjutnya pada bidang yang sama.

2. Manfaat Praktis

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan mampu mengedukasi pembaca untuk dapat melihat suatu realitas dalam berbagai dimensi. Berita dikonstruksi melalui berbagai tahapan penafsiran, maka dari itu tindakan selektif perlu dilakukan agar realitas dapat dipahami dengan seksama. Sementara bagi media, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada pengelola dan penulis media massa dalam mengonstruksi dan membingkai berita, khususnya bagi majalah *Tempo*.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian sebagai bahan rujukan peneliti dan sebagai pembanding hasil temuan yang diperoleh. Tinjauan pustaka juga berfungsi untuk menghindari duplikasi dengan penelitian yang telah ada. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu yang peneliti temukan relevan untuk menjadi acuan dalam penelitian ini.

Pertama, jurnal yang berjudul Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. Jurnal ini disusun

oleh Gilang Aulia Paramitha dan Ahmad Abdul Karim dari Universitas Singaperbangsa Karawang. Penelitian ini mengungkapkan bahwa CNNIndonesia.com memberikan kebebasan kepada pembaca untuk mengkonstruksi isu penembakan tersebut, sementara Sindonews.com menyalahkan tentara Rusia atas penembakan jurnalis AS, sehingga membela korban. Bahasa yang digunakan oleh Sindonews.com lebih menarik daripada CNNIndonesia.com. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki gaya ekspresif yang berbeda dalam memberikan informasi kepada publik. (Paramitha & Karim, 2022)

Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan model analisis *framing* Robert N. Entman sebagai metode analisis data. Perbedaan jurnal ini terletak pada subjek yang diteliti, jurnal ini meneliti dua subjek dan membandingkannya sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti satu subjek yakni Majalah *Tempo*.

Kedua, jurnal dengan judul Analisis *Framing* Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar di Pelabuhan PT.Pelindo 1 Periode 1 Juni-30 Juni 2021. Jurnal ini ditulis oleh Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, dan Achiriah dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penelitian ini menemukan bahwa *framing* berita yang dilakukan oleh MediaIndonesia.com dan Republika.co.id dilakukan melalui pemilihan narasumber, kutipan pernyataan, serta penggunaan gambar yang mendukung isi berita. Dalam proses pembedaan, kedua media mengutip pernyataan dari berbagai pihak seperti

Komisaris Independen Irma Suryani Chaniago, Direktur Operasional dan Komersial Ridwan Sani Siregar, VP Public Relation Fiona Sari Utami, serta Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo. Tujuan pembentukan realitas oleh MediaIndonesia.com dan Republika.co.id adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa praktik pungutan liar melibatkan banyak pihak, mulai dari petugas penjaga gerbang pelabuhan hingga aparat di lapangan. *Framing* yang dilakukan kedua media masih menunjukkan objektivitas, yang tercermin dari kehadiran berbagai sudut pandang narasumber, penekanan pada fakta, serta kutipan yang disajikan secara proporsional. (Muda Siregar et al., 2023)

Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam penggunaan teori *framing*. Perbedaan jurnal ini terletak pada model analisis *framing* yang digunakan, yakni Analisis *Framing* model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Subjek yang diteliti juga berbeda, jurnal ini meneliti dua media *online* yakni Indonesia.com dan Republika.co.id sedangkan peneliti meneliti satu media massa yakni majalah *Tempo*.

Ketiga, jurnal yang berjudul Isu Terorisme dalam Bingkai Majalah *Isra'* (Analisis *Framing* Berita Terorisme Pada Majalah *Isra'* Rubrik 'Suara Khadijah'). Jurnal ini disusun oleh Dendy H. Nanda dari Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Penelitian ini mengidentifikasi tiga bingkai utama dalam pemberitaan Majalah *Isra'* mengenai isu terorisme. Pertama, adanya pelanggaran terhadap prosedur hukum, di mana aparat kepolisian, khususnya Densus 88, dianggap melanggar aturan hukum

dalam proses penanganan terduga teroris, termasuk dalam hal penggerebekan, penangkapan, penahanan, hingga proses peradilan. Kedua, terjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia, di mana para terduga pelaku dan keluarganya menjadi korban tindakan aparat kepolisian serta pemberitaan yang tidak adil dari media arus utama. Ketiga, media arus utama dinilai tidak bersikap netral dan objektif dalam memberitakan isu terorisme, karena sering kali memojokkan para terduga dan keluarganya serta dianggap hanya menjadi perpanjangan suara pemerintah, khususnya kepolisian. (H Nanda, 2022)

Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah penggunaan teori *framing* dengan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Jurnal ini juga meneliti mengenai majalah media massa. Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jurnal ini meneliti majalah Isra' Rubrik 'Suara Khadijah' sedangkan peneliti meneliti Majalah *Tempo*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel 1 Tinjauan Pustaka

Judul	Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com	Gilang Aulia Paramitha dan Ahmad Abdul Karim	CNNIndonesia.com memberikan kebebasan kepada pembaca untuk mengkonstruksi isu penembakan tersebut, sementara Sindonews.com menyalahkan tentara Rusia atas penembakan jurnalis AS, sehingga membela korban. Bahasa yang digunakan oleh Sindonews.com lebih menarik daripada CNNIndonesia.com. Hal ini menunjukkan bahwa kedua media memiliki gaya ekspresif yang berbeda dalam memberikan informasi kepada publik.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti terletak pada penggunaan model analisis <i>framing</i> Robert N. Entman sebagai metode analisis data.	Perbedaan jurnal ini terletak pada subjek yang diteliti, jurnal ini meneliti dua subjek dan membandingkannya sedangkan penelitian peneliti hanya meneliti satu subjek.
Analisis <i>Framing</i> Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Dalam Pemberitaan Pungutan Liar di Pelabuhan PT.Pelindo 1 Periode 1 Juni-30 Juni 2021	Ali Muda Siregar, Hasan Sazali, dan Achiriah	Penelitian ini menemukan bahwa <i>framing</i> berita yang dilakukan oleh MediaIndonesia.com dan Republika.co.id dilakukan melalui pemilihan narasumber, kutipan pernyataan, serta penggunaan gambar yang mendukung isi berita. Dalam proses pembedaan, kedua media mengutip pernyataan dari berbagai pihak seperti Komisaris Independen Irma Suryani Chaniago, Direktur Operasional dan Komersial Ridwan Sani Siregar, VP Public Relation Fiona Sari Utami, serta Kapolri Jenderal (Pol) Listyo Sigit Prabowo. Tujuan pembentukan realitas oleh MediaIndonesia.com dan Republika.co.id adalah untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa praktik pungutan liar melibatkan banyak pihak, mulai dari petugas penjaga gerbang pelabuhan hingga aparat di lapangan. <i>Framing</i> yang dilakukan kedua media masih menunjukkan objektivitas, yang tercermin dari kehadiran berbagai sudut pandang narasumber, penekanan pada fakta, serta kutipan yang disajikan secara proporsional.	Jurnal ini memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti dalam penggunaan teori <i>framing</i> .	Perbedaan jurnal ini terletak pada model analisis <i>framing</i> yang digunakan, yakni Analisis <i>Framing</i> model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Subjek yang diteliti juga berbeda, jurnal ini meneliti dua media <i>online</i> yakni Indonesia.com dan Republika.co.id sedangkan peneliti meneliti satu media massa yakni Majalah <i>Tempo</i> .
Isu Terorisme dalam Bingkai Majalah Isra' (Analisis <i>Framing</i> Berita Terorisme Pada Majalah Isra' Rubrik 'Suara Khadijah').	Dendy Nanda H.	Penelitian ini mengidentifikasi tiga bingkai utama dalam pemberitaan Majalah Isra' mengenai isu terorisme. Pertama, adanya pelanggaran terhadap prosedur hukum, di mana aparat kepolisian, khususnya Densus 88, dianggap melanggar aturan hukum dalam proses penanganan terduga teroris, termasuk dalam hal penggerebekan, penangkapan, penahanan, hingga proses peradilan. Kedua, terjadi pelanggaran terhadap hak asasi manusia, di mana para terduga pelaku dan keluarganya menjadi korban tindakan aparat kepolisian serta pemberitaan yang tidak adil dari media arus utama. Ketiga, media arus utama dinilai tidak bersikap netral dan objektif dalam memberitakan isu terorisme, karena sering kali memojokkan para terduga dan keluarganya serta dianggap hanya menjadi perpanjangan suara pemerintah, khususnya kepolisian.	Persamaan jurnal ini dengan penelitian peneliti adalah penggunaan teori <i>framing</i> dengan metode analisis <i>framing</i> model Robert N. Entman. Jurnal ini juga meneliti mengenai majalah media massa.	Perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti, jurnal ini meneliti majalah Isra' Rubrik 'Suara Khadijah' sedangkan peneliti meneliti Majalah <i>Tempo</i> .

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan Teori

1. *Framing*

Konsep mengenai *framing* dikembangkan oleh Erving Goffman melalui bukunya yang berjudul *Frame Analysis: An Essay on the Organization of Experience* yang diterbitkan pada tahun 1974. Goffman mengandaikan *framing* sebagai kepingan-kepingan perilaku (*strips of behavior*) yang membimbing individu dalam membaca realitas. (Sobur, 2012)

Konsep *framing* menawarkan suatu alternatif kepada paradigma yang menyimpang dan obyektifitas yang telah populer dalam riset mengenai komunikasi massa selama bertahun-tahun. (Stephen, Oscar, Grant dalam Wibisono, 2021) Konsep *framing* ini dapat menggeser fokus penelitian dari studi penyimpangan dan obyektifitas kepada studi ideologi dalam berita.

Robert N. Entman mendefinisikan *framing* sebagai proses seleksi dari berbagai aspek realitas sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol ketimbang aspek lain. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar daripada sisi yang lain. (Eriyanto, 2012)

Entman melihat *framing* dalam dua dimensi besar, yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek. Seleksi isu berhubungan dengan pemilihan fakta. Dari realitas yang kompleks, aspek manakah yang diseleksi untuk ditampilkan. Sedangkan

penonjolan aspek berhubungan dengan penulisan fakta. Bagaimana isu tertentu dari suatu peristiwa yang telah dipilih untuk dituliskan. Ini berkaitan dengan penggunaan kalimat, gambar, dan citra yang disajikan kepada khalayak. (Eriyanto, 2012)

Framing pada dasarnya merupakan pendekatan untuk memahami bagaimana media membentuk narasi atas suatu peristiwa. Narasi tersebut mencerminkan sudut pandang media terhadap realitas yang diberitakan, dan sudut pandang ini akan memengaruhi bagaimana realitas sosial dikonstruksikan dalam pemberitaan.

2. Polemik Efisiensi Anggaran

Proses penekanan kebijakan efisiensi anggaran dapat dilihat kembali sebelum terbitnya Instruksi Presiden (Inpres) Nomor 1 Tahun 2025 mengenai Efisiensi pelaksanaan APBN dan APBD. Sejak September 2024, DPR RI bersama pemerintah telah mengesahkan Undang-Undang Nomor 62 Tahun 2024 tentang APBN tahun 2025. DPRD Provinsi dan DPRD Kabupaten/Kota se-Indonesia juga telah menetapkan APBD Tahun 2025.

APBN Tahun 2025 yang telah disahkan menjadi Undang-Undang, dan APBD Tahun 2025 melalui Peraturan Daerah (Perda), serta seluruh struktur anggaran yang telah disusun berdasarkan dokumen perencanaan pembangunan seperti Rencana Kerja Pemerintah (RKP), Rencana Kerja dan Anggaran (RKA),

serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) harus mengalami penyesuaian kembali. Proses penyisiran ulang ini dilakukan dengan tujuan untuk merasionalisasi belanja negara dan daerah melalui pemangkasan berbagai pos anggaran, yakni sebagai upaya untuk melaksanakan kebijakan efisiensi anggaran.

Dampak dari kebijakan ini dirasakan oleh berbagai Kementerian dan Lembaga yang anggarannya dipangkas, seperti Kementerian Pekerjaan Umum yang mendapatkan pemangkasan tertinggi yakni sebesar Rp81,38 Triliun, dan Lembaga Otorita Ibu Kota Nusantara (IKN) yang anggarannya dipangkas hingga 75,23%. Berbagai permasalahan muncul akibat diberlakukannya kebijakan ini, contohnya adalah progres pembangunan IKN yang terhambat.

Kebijakan efisiensi anggaran diberlakukan salah satunya adalah untuk pelaksanaan Program Makan Bergizi Gratis (MBG) bagi peserta didik di Indonesia sebagai salah satu program prioritas pemerintahan Prabowo Subianto. Program tersebut memerlukan alokasi dana yang besar dan berkelanjutan, sehingga mendorong pemerintah untuk melakukan realokasi dan rasionalisasi anggaran dari berbagai sektor yang dianggap non-prioritas. Dilansir dari Kompas.id dengan judul “Anggaran Makan Bergizi Gratis Dapat Membengkak ke Rp 171 Triliun pada 2025”.

Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan, salah satu prioritas penting Prabowo adalah meningkatkan anggaran untuk Makan Bergizi Gratis (MBG) yang kini sudah mendapat alokasi dana Rp 71 triliun dalam

Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) 2025. Prabowo telah meminta agar anggaran MBG pada 2025 ditambah untuk menambah jumlah penerima manfaat, dari 17 juta orang menjadi 82,9 juta orang. Oleh karena itu, penyisiran anggaran yang kini sedang dilakukan pemerintah pun akan diprioritaskan untuk mendukung program MBG. “Ini investasi penting dan jangka panjang yang membutuhkan anggaran luar biasa,” ujar Sri Mulyani saat memberi kata sambutan di acara BRI Microfinance Outlook 2025 yang digelar di International Convention Exhibition (ICE) BSD City, Kamis (30/1/2025). (Theodora, 2025)

Kebijakan ini memicu polemik di tengah masyarakat, yakni karena banyak Kementerian dan Lembaga yang programnya terhambat, juga karena anggaran yang efektif dipangkas dari pos-pos belanja administratif dan seremonial digunakan untuk mendanai Program Makan Bergizi Gratis (MBG). Publik mempertanyakan efektivitas dan prioritas program tersebut, terutama ketika serapan anggaran hingga pertengahan Juni 2025 baru mencapai 2,6% dari total Rp171 triliun yang dialokasikan (Subagia, 2025). Polemik ini banyak diperdebatkan di berbagai media sosial, salah satunya adalah di platform X dengan tagar #EfisiensiAnggaran, yang digunakan oleh warganet untuk menyuarakan kritik terhadap pemangkasan anggaran yang dinilai tidak transparan, mempertanyakan urgensi Program Makan Bergizi Gratis, serta menyerukan perlunya evaluasi terhadap kebijakan fiskal pemerintah yang dianggap tidak berpihak pada sektor-sektor strategis seperti pendidikan, kesehatan, dan pelayanan publik lainnya.

3. Majalah sebagai Media Massa

Majalah merupakan salah satu bentuk media massa periodik yang memiliki karakteristik tersendiri dalam penyampaian informasi. Sebagai media yang terbit secara berkala, yakni mingguan, bulanan, atau kuartalan, majalah menyajikan konten yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interpretatif dan visual. Majalah bukan hanya sekadar media informasi, tetapi juga media edukasi dan persuasi, karena menyajikan narasi panjang dan interpretatif yang memberikan ruang lebih luas bagi jurnalis dalam membongkar realitas sosial. (Assegaff, 1983)

Karakteristik bahasa pada majalah lebih fleksibel dibandingkan dengan surat kabar. Informasi yang disampaikan melalui majalah umumnya disusun dalam bentuk narasi yang lebih panjang, bahkan untuk kategori berita langsung (*straight news*). Hal ini membuat gaya bahasa dalam majalah cenderung lebih formal daripada yang digunakan di koran. Struktur kalimat dalam majalah pun biasanya lebih kompleks dan panjang. Selain itu, berita-berita yang disajikan pun sudah mengarah pada feature atau bisa disebut sebagai semifeature. Adapun berita di majalah pada umumnya feature dengan ragam masing-masing, mulai feature investigasi hingga feature sidebar atau feature sejenisnya. (Herman, 2020)

Majalah sebagai salah satu bentuk media massa cetak memiliki beragam jenis berdasarkan isi, audiens, dan tujuan penerbitannya. Menurut (Assegaff, 1983), majalah dapat dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu sebagai berikut.

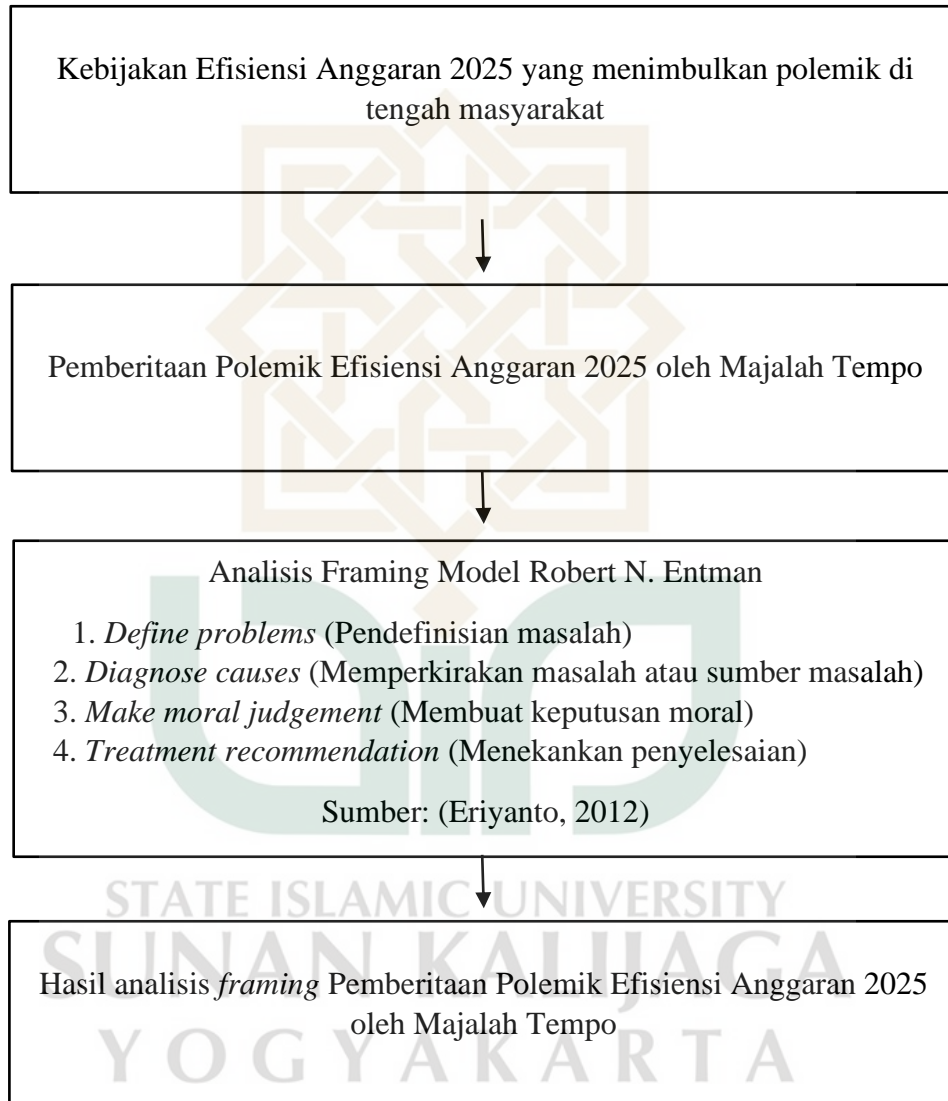
1. Majalah anak-anak (*children's weekly*) merupakan jenis majalah yang secara khusus menyajikan konten seputar dunia anak, baik berupa cerita, pengetahuan, maupun hiburan yang sesuai dengan usia mereka, seperti majalah Bobo.
2. Majalah berita (*news magazine*) adalah majalah yang terbit secara berkala, umumnya mingguan, yang memuat informasi aktual dengan gaya penulisan khas serta didukung oleh ilustrasi visual seperti foto dan gambar, contohnya Majalah *Tempo*.
3. Majalah budaya (*cultural magazine*) merupakan media cetak yang berfokus pada isu-isu kebudayaan dan diterbitkan secara periodik, baik mingguan maupun bulanan.
4. Majalah hiburan (*popular magazine*) adalah majalah yang terbit secara rutin dan berisi konten ringan, seperti cerita pendek, komik, serta tulisan-tulisan yang bersifat menghibur.
5. Majalah ilmiah (*scientific magazine*) merupakan majalah yang secara khusus membahas bidang ilmu tertentu dan terbit secara berkala, misalnya dalam bidang teknologi, ekonomi, atau sains.

6. Majalah keagamaan (*religious periodicals*) adalah majalah yang memuat pembahasan terkait ajaran agama, termasuk isu-isu pendidikan keluarga dan kehidupan spiritual.
7. Majalah keluarga (*home magazine*) menyajikan berbagai tulisan yang ditujukan untuk seluruh anggota keluarga, mulai dari bacaan anak hingga topik rumah tangga seperti resep dan perabot.
8. Majalah khas (*specialized magazine*) merupakan majalah yang terbit bulanan atau setengah bulanan dengan fokus pada bidang profesi tertentu, seperti industri, kesehatan, bisnis, atau fotografi.
9. Majalah mode (*fashion magazine*) adalah majalah yang diterbitkan secara berkala, biasanya bulanan, yang berisi tren busana serta dilengkapi dengan pola pakaian.
10. Majalah perusahaan (*company magazine*) merupakan majalah yang diterbitkan oleh suatu perusahaan secara rutin untuk menyampaikan informasi internal, seperti kebijakan, kegiatan, dan profil karyawan.
11. Majalah remaja (*juvenile weekly*) adalah majalah yang secara khusus membahas isu-isu yang relevan dengan kehidupan remaja
12. Majalah sari tulisan (*magazine digest*) merupakan majalah yang menyajikan ringkasan dari berbagai tulisan yang diambil dari berbagai sumber penerbitan.

13. Majalah sastra (*literary magazine*) adalah majalah yang memuat karya dan pembahasan di bidang kesusastraan, termasuk ulasan buku dan aktivitas seni sastra.
14. Majalah wanita (*woman magazine*) merupakan majalah yang berisi berbagai topik yang berkaitan dengan kehidupan perempuan, seperti mode, kuliner, keluarga, dan biasanya dilengkapi dengan ilustrasi visual.

G. Kerangka Pemikiran

Tabel 2
Kerangka Pemikiran



Sumber: Olahan Peneliti

H. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Patton dalam (Roikan & Aminah, 2019) mendeskripsikan penelitian kualitatif sebagai upaya untuk memahami situasi dalam keunikan mereka sebagai bagian dari konteks tertentu dan interaksi di sana. Jenis penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat postpositivisme yang lebih banyak melakukan interpretasi atas data, alih-alih melakukan kuantifikasi data berupa angka pada penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada positivisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis teks media dengan metode analisis *framing*.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. (Sugiyono, 2015) Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos".

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah berbagai hal yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari supaya mendapatkan informasi mengenai hal tersebut sehingga

menghasilkan kesimpulan. (Sugiyono, 2015) Objek penelitian dari penelitian ini adalah *framing* atau pembingkaiian yang dilakukan Majalah *Tempo* dalam pemberitaan kebijakan efisiensi anggaran 2025.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer atau sumber data utama dalam penelitian ini adalah teks berita laporan utama yang terdapat pada Majalah *Tempo* Edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos". Laporan utama ini mencakup 5 berita, yakni "Kantong Tipis Tinggi Ambisi", "Ironi Berhemat Kabinet Gemuk", "Kas Tipis, Proyek Terkikis", "Tambal Sulam Kas Daerah", dan "Jet Tempur di Krisis Anggaran".

b. Data Sekunder

Data sekunder atau data pendukung yang memperkuat data primer dalam penelitian ini berupa referensi dari buku, jurnal, maupun artikel ilmiah yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah teknik atau cara peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam melakukan penelitian (Gainau, 2021). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi, yang mencakup pengumpulan arsip, dokumen, serta sumber-sumber historis berupa teks atau naskah yang terdapat dalam laporan utama

Majalah *Tempo* edisi 5352 "Boros Pangkal Boncos". Di samping itu, penelitian ini juga dilengkapi dengan studi kepustakaan, yang melibatkan penelaahan teori, literatur, dan referensi lainnya guna memperdalam pemahaman terhadap konteks komunikasi politik yang menjadi fokus kajian.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah tahap selanjutnya setelah tahap pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Data-data yang telah diperoleh dan dikumpulkan kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan sebuah hasil.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman. Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas, juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. (Eriyanto, 2012)

Dalam perspektif komunikasi, analisis *framing* dipakai untuk membedah cara-cara atau ideologi media dalam mengkonstruksi fakta. Analisis ini mencermati strategi seleksi, penonjolan, dan pertautan fakta ke dalam berita agar lebih bermakna, lebih menarik, lebih berarti atau lebih diingat, untuk menggiring interpretasi khalayak sesuai perspektifnya. (Sobur, 2012) *Framing* Entman digunakan karena model ini mampu menganalisis teks berita secara mendalam, dengan memunculkan alur narasi yang membangun relasi sebab-akibat dalam teks.

Model analisis *framing* Robert N. Entman mengoperasionalkan empat elemen analisis sebagai perangkat *framing*, yakni:

a. *Define problems* (pendefinisian masalah), adalah elemen yang pertama kali dilihat mengenai *framing*. Ini menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.

b. *Diagnose causes* (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa.

c. *Make moral judgement* (membuat pilihan moral), adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan/memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang telah dibuat.

d. *Treatment recommendation* (menekankan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk menilai apa yang dikehendaki oleh wartawan. Jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. (Eriyanto, 2012)

Tabel 3
Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa? Sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa

	(aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make moral judgement</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

Sumber: (Eriyanto, 2012)

6. Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data penting digunakan dalam sebuah penelitian. Pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk melakukan verifikasi atas data yang digunakan, berkaitan dengan akurat atau tidaknya, atau benar dan salahnya sebuah data. (Harahap, 2020) Penelitian ini menggunakan triangulasi ahli, yakni dengan membandingkan penelaahan data oleh ahli terkait penelitian guna memastikan keakuratan informasi dan menghindari subjektivitas peneliti.

Peneliti mengupayakan keabsahan data dengan triangulasi ahli, yakni dengan menghadirkan pendapat Anggari Marya Kresnowati, SE., ME selaku Dosen Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga sebagai triangulator. Beliau dipilih karena memiliki kompetensi akademik dan keahlian di bidang ekonomi publik dan kebijakan fiskal, sehingga relevan untuk memberikan pandangan terhadap kebijakan efisiensi anggaran 2025.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis *framing* terhadap laporan utama Majalah *Tempo* edisi 5352 “*Boros Pangkal Boncos*”, penelitian ini menyimpulkan bahwa *Tempo* mbingkai polemik efisiensi anggaran 2025 sebagai isu kebijakan publik yang problematis. Efisiensi anggaran diposisikan sebagai kebijakan yang menghasilkan banyak konsekuensi, terutama ketika diterapkan di tengah keterbatasan fiskal dan pilihan kebijakan pemerintah yang dinilai tidak konsisten.

Melalui pemberitaan yang dianalisis, *Tempo* secara konsisten mengarahkan perhatian pembaca pada ketimpangan antara narasi penghematan anggaran dengan praktik kebijakan yang dijalankan pemerintah. Pemangkasan anggaran di berbagai sektor publik dilingkai berhadapan dengan tetap besarnya struktur belanja negara pada pos-pos tertentu, sehingga memunculkan kesan ironi kebijakan. Dengan cara ini, *Tempo* tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi membangun pemahaman bahwa persoalan utama efisiensi anggaran terletak pada arah kebijakan dan prioritas pemerintah.

Selain itu, *Tempo* menempatkan dampak kebijakan sebagai aspek yang ditonjolkan dalam *framing* pemberitaannya. Risiko terhadap pelayanan publik, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat ditonjolkan sebagai konsekuensi yang harus diperhitungkan, sehingga kebijakan efisiensi tidak dipahami sebagai langkah

yang netral atau bebas nilai. Melalui penekanan tersebut, *Tempo* membentuk penilaian moral bahwa efisiensi anggaran layak dipersoalkan ketika berpotensi mengorbankan kepentingan publik.

Dalam hal penyelesaian, *Tempo* tidak membingkai efisiensi anggaran sebagai kebijakan yang harus ditolak sepenuhnya, melainkan sebagai kebijakan yang memerlukan perubahan cara penerapan. Solusi diarahkan pada pengelolaan anggaran yang lebih selektif, konsisten, dan berorientasi pada kepentingan masyarakat, sehingga mempertegas posisi *Tempo* sebagai media yang mengedepankan fungsi kontrol sosial terhadap kebijakan pemerintah.

Framing tersebut dibangun *Tempo* tidak hanya melalui isi informasi yang diberitakan, tetapi juga melalui penggunaan perangkat tekstual dalam pemberitaan. Penggunaan judul yang bernuansa satir seperti “Kantong Tipis Tinggi Ambisi”, dan “Jet Tempur di Krisis Anggaran”, pemilihan diksi seperti “cekak”, “pontang-panting”, dan “kontradiktif”, serta penonjolan narasumber yang cenderung kritis terhadap kebijakan pemerintah menjadi cara *Tempo* membentuk konstruksi makna dalam berita. Selain itu, penonjolan informasi mengenai dampak sosial, pelayanan publik, dan ketimpangan prioritas anggaran turut mengarahkan pembaca untuk memahami kebijakan efisiensi anggaran sebagai kebijakan yang problematis dan sarat kepentingan politik.

Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa *framing* yang dilakukan Majalah *Tempo* terhadap polemik efisiensi anggaran 2025 mencerminkan praktik jurnalisme kritis, di mana media berperan aktif dalam membentuk cara

pandang publik terhadap kebijakan negara. Pemberitaan *Tempo* tidak hanya merepresentasikan realitas kebijakan, tetapi turut mengonstruksi pemahaman publik tentang bagaimana kebijakan tersebut seharusnya dinilai, diperdebatkan, dan diawasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian framing dengan melakukan perbandingan pemberitaan dari berbagai media massa terhadap isu yang sama, sehingga dapat terlihat perbedaan cara media dalam membingkai suatu peristiwa.

Bagi media massa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dalam membingkai pemberitaan, khususnya dalam pemilihan isu, narasumber, dan penekanan aspek tertentu yang dapat memengaruhi cara pembaca memahami suatu kebijakan.

Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran bahwa pemberitaan media merupakan hasil konstruksi yang melalui proses seleksi dan penonjolan aspek tertentu, sehingga pembaca dapat memahami berita secara lebih kritis dan tidak melihat informasi sebagai realitas yang sepenuhnya objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyanti. (2025, February 10). *Sederet Dampak Efisiensi Anggaran: Dana IKN Diblokir, WFA, hingga Lampu Redup*.
<https://katadata.co.id/finansial/makro/67a9b3258901f/sederet-dampak-efisiensi-anggaran-dana-ikn-diblokir-wfa-hingga-lampu-redup?>
- Assegaff, D. H. (1983). *Jurnalistik Masa Kini: Pengantar ke Praktek Kewartawanan*. Ghalia Indonesia.
- Center of Economic and Law Studies (CELIOS). (n.d.). *About us*. <https://celios.co.id>
- Eriyanto. (2012). *Analisis framing: Konstruksi, ideologi, dan politik media* (Cet. 7). LKiS.
- Febriari, S. (2025, February 7). *Daftar 10 Kementerian/Lembaga Kena Pemangkasan Anggaran Terbesar*. <https://www.metrotvnews.com/play/KYVC4xJ0-daftar-10-kementerian-lembaga-kena-pemangkasan-anggaran-terbesar>
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius.
<https://books.google.co.id/books?id=L40pEAAAQBAJ>
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Hasan, R. (2025, March 25). *Efisiensi Anggaran untuk Belanja yang Lebih Baik (Spending Better)*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pamekasan/id/data-publikasi/berita-terbaru/3079-efisiensi-anggaran-untuk-belanja-yang-lebih-baik-spending-better.html>
- H Nanda, D. (2022). Isu Terorisme Dalam Bingkai Majalah Isra' (Analisis Framing Berita Terorisme Pada Majalah Isra' Rubrik 'Suara Khadijah'). *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab Dan Dakwah*, 4(1), 161–178.
<https://doi.org/10.32939/ishlah.v4i1.129>
- Herman RN. (2020). *Jurnalistik Praktis*. Syiah Kuala University Press.
- Muda Siregar, A., Sazali, H., & Achiriah, A. (2023). Analisis Framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M.Kosicki Dalam Pemberitaan Pemberantasan Pungutan Liar di Pelabuhan PT.Pelindo 1 Periode 1 Juni-30 Juni 2021. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(3), 973–980.
<https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i3.704>
- Paramitha, G., & Karim, A. (2022). Analisis Framing Berita Penembakan Jurnalis AS di Ukraina pada CNNIndonesia.com dan Sindonesws.com. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(5), 376-383. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6504844>
- Putra, N. (2025, February 10). *Pelayanan Perlindungan Saksi dan Korban oleh LPSK Terancam Berhenti Dampak Pemotongan Anggaran*.
<https://www.tempo.co/hukum/pelayanan-perlindungan-saksi-dan-korban-oleh-lpsk-terancam-berhenti-dampak-pemotongan-anggaran--1205105>
- Rahmah, G., Rosana, F. C., Muhid, H. K., & Esterina, I. (2025, February 10). Kantong Tipis Tinggi Ambisi. *Tempo*, 5352, 122.
- Rifa'i, M. N. & Syihabudin. (2012). *Kemudahan dari Allah: Ringkasan tafsir Ibnu*

- Katsir*. Gema Insani Press.
- Roikan, & Aminah, S. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Prenada Media. <https://books.google.co.id/books?id=qfCNDwAAQBAJ>
- Sekretariat Nasional Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (FITRA). (n.d.). *Tentang FITRA*. <https://seknasfitra.org>
- Sobur, A. (2012). *Analisis teks media: Suatu pengantar untuk analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing*. Remaja Rosdakarya.
- Subagia, H. (2025, January 22). Program Makan Bergizi Gratis Banjir Kritik dan Cibiran, hingga Tumpang Tindih Anggaran. *Gsn.Id*. <https://gsn.id/program-makan-bergizi-gratis-banjir-kritik-dan-cibiran-hingga-tumpang-tindih-anggaran/>
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan: (Pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)* (Cet. 6). Alfabeta.
- TEMPO MEDIA, G. (2019). TEMPO MEDIA GROUP. <https://www.tempo.id/corporate.php#sejarah>
- Theodora, A. (2025, January 30). Anggaran Makan Bergizi Gratis Dapat Membengkak ke Rp 171 Triliun pada 2025. *Kompas.Id*. <https://www.kompas.id/artikel/anggaran-makan-bergizi-gratis-dapat-membengkak-jadi-rp-171-triliun-di-tahun-pertama>
- The PRAKARSA. (n.d.). About us. <https://theprakarsa.org>
- Wibisono, I. (2021). *Analisis Framing (Dalam Berita Politik)*. CV. Amerta Media.